BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Sumber Dana Bank

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang bermanfaat dalam mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Setiap perusahaan yang berorientasi bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam usaha mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan berusaha untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang nilainya lebih tinggi dari pada masukannya (*input*). Untuk menghasilkan keluaran yang lebih tinggi dari nilai masukannya maka diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Alat yang dijadikan sebagai pengukur besarnya pengorbanan masukan untuk menghasilkan keluaran adalah biaya. Dalam akuntansi terdapat dua konsep pengeluaran, yaitu istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*).

Pengertian biaya (*cost*) menurut Joel G Siegeldan Jae K Shim dan Moh. Kurdi (2001:108) menyatakan bahwa:

1. Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk mendapatkan, menghasilkan, atau memelihara barang atau jasa. Harga-harga yang dibayarkan untuk bahan, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

2. Sebuah aktiva, istilah biaya sering digunakan bila terjadi penilaian barang atau jasa yang diperoleh. Bila dipergunakan dalam arti seperti itu biaya adalah aktiva.

Sedangkan pengertian biaya menurut Hansen (2004:40) menyatakan bahwa: "Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi."

Pengertian-pengertian biaya di atas, diperoleh kesimpulan bahwa biaya adalah nilai tukar atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan, menghasilkan, dan memelihara barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Dana *(fund)*

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:151), mengatakan bahwa : "Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana."

Kegiatan penyaluran/penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian kredit kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai alat likuid.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan seperti bank. Pengertian sumber-sumber dana bank menurut Kasmir (2002:61) menyatakan bahwa:

"Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya."

Sumber-sumber dana bank menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2006:152) menyatakan bahwa:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri
    a. Modal disetor
    b. Cadangan-cadangan
    c. Laba yang ditahan
2. Dana yang berasal dari modal pinjaman
    a. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri
    b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri
    c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)
    d. Pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia)
3. Dana yang berasal dari masyarakat
    a. Giro (*demand deposit*)
    b. Deposito (*time deposit*)
    c. Tabungan (*saving deposit*)

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dalam neraca bank dana tersebut tercatat dalam pos modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva. Dana sendiri terdiri dari beberapa pos, yaitu:

a. Modal disetor

Modal disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri.

b. Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.

c. Laba yang ditahan *(retained earnings)*

Laba yang ditahan *(retained earnings)* adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

2. Dana yang berasal dari modal pinjaman

Dana Pinjaman dari pihak di luar bank yang lazim disebut dengan dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, yang terdiri dari 4 pihak, yaitu:

a. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri

Pinjaman yang lebih dikenal dengan pinjaman antarbank *(interbank call money)*. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank misalnya untuk menutup kewajiban kliring atau memenuhi ketentuan saldo giro wajib minimum (GWM) di Bank Indonesia.

b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri

Pinjaman yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menegah-panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia yang bertindak sebagai pengawas pinjaman luar negeri (PKLN).

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

d. Pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia)

Pinjaman dari Bank Indonesia diperoleh apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan pinjaman ke sektor-sektor usaha yang mendapat prioritas dari pemerintah untuk dikembangkan, misalnya kredit usaha tani (KUT), kredit pengadaan gabah, dan sebagainya. Pinjaman tersebut dikenal dengan nama kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

3. Dana yang berasal dari masyarakat

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan

berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut:

a. Giro (*demand deposit*)

   Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*time deposit*)

   Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dibedakan menjadi dua, yaitu deposito berjangka dan sertifikat deposito.

c. Tabungan (*saving deposit*)

   Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

2.1.4 Pola Alokasi Dana

Struktur penggunaan dana bank secara berturut-turut akan nampak sebagai berikut:

1. Penggunaan dana dalam aktiva yang tidak menghasilkan
   a). Penggunaan dana dalam alat likuid untuk cash ratio, yang terdiri dari kas dan giro pada Bank Indonesia.
   b). Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.
2. Penggunaan dana dalam aktiva tetap dan inventaris
   a). Pinjaman yang diberikan (Kredit)
   b). Wesel promes dan tagihan-tagihan lainnya.
   c). Kertas perbendaharaan Negara
   d). Efek-efek
   e). Penyertaan
   f). Aktiva produktif lainnya

Prioritas penggunaan dana secara umum menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002;218), yaitu :

1. *Primary Reserve*

   Primary Reserve merupakan cadangan utama yang wajib dipelihara bank demi memenuhi kewajiban likuiditasnya.

2. *Secondary Reserve*

   Secondary Reserve adalah penempatan dana yang dimaksudkan bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan, akan tetapi juga dimaksudkan sebagai cadangan

penyangga *(buffer)* posisi *primary reserve*. Artinya bila kas fisik dan saldo giro di Bank Indonesia berkurang, maka *secondary reserve* dapat dicairkan untuk menambah *primary reserve* tersebut. Adapun komponen dari *secondary reserve* terdiri dari:

a). Wesel, cek dan tagihan lainnya

b). Efek-efek

c). Deposito berjangka pada bank lain

3. Pemberian kredit pada nasabah

4. Investasi

2.2. Biaya Dana

2.2.1 Pengertian Biaya Dana *(Cost Of Fund)*

Membahas biaya dana *(Cost of fund)* dapat lebih mudah di mengerti bila membahas lebih jelas dulu pengertian biaya dana *(cost of fund)*

Pandangan ini mengemukakan bahwa biaya dana *(cos of fund)* adalah total biaya dibayarkan kepada masing-masing sumber dana ditambah biaya operasionalnya. Pendapat ini diperjelas oleh pendapat Selamet Riyadi (2006:82) yang mengatakan bahwa:

”Cost of fund yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib *(reserve requirement).*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Dana Secara umum, menurut Taswan (2006:45) biaya dana dipengaruhi oleh :

1. Struktur sumber dana
2. Tingkat suku bunga
3. Jangka waktu sumber dana
4. Volume dana
5. Biaya *overhead*
6. *Unloanable fund*

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya dana menurut M. Faisal Abdullah (2003:37) menyatakan bahwa :

1. Struktur sumber dana
2. Tingkat bunga
3. Cadangan wajib
4. Tingkat pajak

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Struktur sumber dana

   Dimaksudkan komposisi dana berdasarkan dari mana dana tersebut diperoleh. Semakin labil dana maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana.

2. Tingkat bunga

   Apabila bunga yang dibayarkan kepada deposan atau para kreditur semakin tinggi, maka semakin tinggi pula biaya dana yang dikeluarkan bank.

3. Cadangan wajib

   Merupakan bagian dana yang dicadangkan bank guna menyanggah likuiditas bank berdasarkan ketentuan BI. Cadangan wajib berpengaruh positif terhadap besarnya biaya dana yang berarti kenaikan persentase cadangan akan meningkatkan biaya dana bank.

4. Tingkat pajak

   Merupakan beban pajak yang dibayarkan dari sejumlah keuntungan (*spread*) yang diharapkan.

Jumlah biaya dana (cost of fund) ini akan dapat dilihat pada laporan laba rugi dengan menjumlahkan biaya bunga dengan biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana tersebut misalnya biaya promosi dan biaya hadiah dan sebagainya.

2.2.2 Konsep Perhitungan Biaya Dana Bank

Terdapat tiga metode dalam menghitung biaya dana menurut Taswan (2006:46), adalah sebagai berikut:

1. Biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Fund Method)*
2. Biaya Dana Rata-rata Tertimbang (*The Weighted Daily Average Method*)
3. Biaya Dana Marginal (*Marginal Cost of Fund Method*)

   Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Fund Method*)

   Metode ini awalnya paling sering digunakan karena dianggap paling mudah. Bank hanya menjumlahkan biaya penghimpunan dana dibagi total dana yang dihimpun. Namun, apabila dihadapkan dengan suku bunga yang berubah, metode ini tidak *aplicable* sebab biaya yang diperhitungkan menurut metode ini adalah biaya masa lampau.

   Rumus perhitungannya:

$$Bdb = \frac{\sum \text{Biaya dana}}{\sum \text{Dana berbiaya}} \times 100\%$$

$$Bdk = \frac{\sum \text{Biaya dana}}{\sum \text{Dana}} \times 100\%$$

   Keterangan

   - Bdb = Biaya Dana yang Berbiaya
   - Bdk = Biaya Dana Keseluruhan

2. Biaya Dana Rata-rata Tertimbang (*The Weighted Average Cost of Fund Method*)

   Dalam pendekatan ini terlebih dahulu memperhatikan peran masing-masing sumber dana yang ditunjukkan melalui besarnya komposisi dana dan faktor lain yang mempengaruhi besarnya biaya dana misalnya *reserve requirement*.

   a. Metode Biaya Dana Rata-rata Tertimbang Harian (*The Weighted Daily Average Method*)

Rumus perhitungannya:

$$COF = \frac{investmentxannualin\,\text{int}\,erestratexrunningperiodindays}{100} x360$$

Interest Number = Investment x *Running Period in days*/100

Interest Devisor = 360/*Interest rate in* %

Cost of Fund = Interest Number/*Interest Devisor*

Tabel 1.2
Metode Biaya Dana Secara Rata-Rata Tertimbang

Sumber Dana	Jumlah Dana	Komposisi Dana (%)	Tingkat Bunga Pertahun (%)	Reserve Requirement (%)	Bunga Efektif Pertahun (%)	Kontribusi Biaya dana (%)
Giro	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	**.....**	…..
Tabungan	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	…..	…..
Deposito Berjangka	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	…..	….
Kewajiban Segera	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	…..	…..
Modal saham	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	…..	…..
Modal disetor	xxxx	Xxxx	xxxx	5%	…..	…..
Jumlah	xxxx	Xxxx	*Cost of loanable funds*=zzzzzz			

b. Perhitungan COLF dengan Metode Rata-rata Tertimbang Tahunan

Share (komposisi dana) ditentukan dari jumlah masing-masing dana. Sedangkan *Effective Rate* ditentukan dari perkalian antara *interest rate* dengan 100/95 dan COLF diperoleh dari *Effective Rate* dikalikan dengan *share*.

3. Metode Biaya Dana Marginal (*Marginal Cost of Fund Method*)

Metode ini sering digunakan untuk mengambil keputusan pada saat itu berkaitan dengan kebutuhan penempatan dana/kredit untuk memenuhi nasabah prima. *Marginal Cost of Fund Method* dapat diformulasikan:

a. Perolehan Dana dari Pasar Uang

$$MCOLF = \frac{\text{Biaya Bunga + Biaya Non Bunga}}{\sum \text{Kebutuhan dana}} \text{ X100\%}$$

b. Perolehan Dana dari Penerbitan Sertifikat Deposito

$$\text{MCOLF} = \frac{\text{Biaya Bunga + Biaya Perolehan + Biaya Proses}}{1 - \textit{Reserverquirement}} \text{ X100\%}$$

2.2.3 Jenis-Jenis Biaya Dana

Jenis-jenis biaya dana sebagai alat analisis yang lazim digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana perbankan menurut Taswan (2005:45-46), adalah sebagai berikut :

1. Cost of Fund

2. Cost of Money

3. Cost of Loanable Fund

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. *Cost of Fund* yaitu biaya yang langsung dikeluarkan untuk memperoleh setiap rupiah dana yang dihimpunnya termasuk dana non operasional (*unloanable fund)*

misalnya *reserve requirement* untuk memenuhi kebutuhan Bank Indonesia. Perhitungan biaya ini diformulasikan:

$$\text{Cost Of Fund} = \frac{\text{Bunga Rata-rata Tertimbang\%}}{\text{Total Dana\% - Rasio Uloanable Fund \%}} \times 100\%$$

2. *Cost of Money* yaitu biaya dana ditambah biaya *overhead*. COM diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{COM} = \frac{\sum\text{Biaya dana} + \textit{Overheadcost}}{\sum\text{Dana}} \text{ X } 100\%$$

3. *Cost of Loanable Fund* yaitu biaya dana yang dioperasionalkan (ditempatkan) untuk memperoleh pendapatan. Dana operasional adalah total dana yang dihimpun/diterima dikurangi dengan *unloanable funds*. COLF dalam persentase dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{COLF} = \frac{\sum\text{Biaya dana}}{\sum\text{Dana} - \textit{Unloanable Fund}} \text{ X } 100\%$$

a. *Unloanable Fund*

Untuk mengetahui seberapa besar biaya dana yang di perlukan oleh bank penulis menghitung berapa besar dana yang tidak menghasilkan laba (unloanabel *fund)* yang di gunakan oleh bank dengan cara:

Total Unloanable Fund = Aktiva Tetap + Reserve Requirement

Berbagai macam *unloanable fund* tersebut akan memperkecil jumlah dana bank yang perlu di pertahankan dalam bank untuk berbagai keperluan dan terobosan. Semakin besar jumlah *unloanable fund* maka harga/biaya yang dihimpun juga kan semakin mahal, dan sebaliknya.

b. Rasio *Unloanable Fund*

Rasio *Unloanable fund* di hitung untuk mengetahui berapa persen *unloanable fund* pada bank bjb untuk setiap periodenya. Untuk menghitung rasio *unloanable fund* dapatdi gunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Rasio Unloanable Fund} = \frac{\textbf{Total Unloanable fund}}{\textbf{Total Dana}} \times 100\%$$

2.3. Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pada dasarnya, setiap bentuk usaha memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh pendapatan. Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23), menyatakan bahwa :

"Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan arus masuk dari aktivitas perusahaan dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

2.3.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:31), menyatakan bahwa :

"Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang *nonperforming*. Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif yang *nonperforming* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima."

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang *nonperforming*.

2.3.3 Bunga

Pengertian bunga menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23), adalah:

"Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan."

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bunga merupakan pembebanan penggunaan kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan.

2.3.4 Pendapatan Bunga

Dalam manajemen aktiva pasiva bank, terfokus pada pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*) yang optimal. Menurut Taswan (2006:272), menyatakan bahwa**:**

"Besarnya pendapatan bunga tergantung pada struktur neracanya. Penempatan bunga akan diterima dari penempatan pada aktiva dan biaya bunga akan ditimbulkan oleh sisi pasivanya. Selisih pendapatan bunga tersebut dengan biaya bunga tersebut dinamakan pendapatan bunga."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan bunga bersih tergantung dari struktur neracanya. Oleh karena itu, struktur neraca bank perlu diatur agar bank memperoleh pendapatan yang optimal. Dengan demikian pendapatan bunga bersih dapat diformulasikan:

Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – Biaya bunga

Pendapatan bunga bersih adalah jumlah rupiah yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk persentase atau *margin.* Total pendapatan bunga bersih dalam nilai uang jelas tidak dapat dibandingkan antara bank yang memilki ukuran berbeda secara substansial. Oleh karena itu, perlu disajikan dalam bentuk *Net Interest Margin* (yang diungkap dalam persentase) sehingga dapat dibandingkan diantara bank-bank yang ada.

Persamaan *Net Interest Margin* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\textit{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\%$$

2.3.5 Hubungan Biaya Dana Terhadap Pendapatan Bunga

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, perkembangan perbankan dari satu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam malaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, yang akhirnya dapat dilakukan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Pada dasarnya, kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Di dalam kegiatan operasional perbankan tersebut sudah tentu bank akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasional bank, dan membayar biaya bunga dana masyarakat, sebaliknya bank akan menerima pendapatan sebagai hasil dari penempatan dana. Di antara jenis-jenis biaya diantaranya adalah biaya dana yang merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana masyarakat, termasuk di dalamnya biaya promosi, biaya kekurangan dana (*loanable fund*), dan sebagainya.

Pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya adalah salah satunya pendapatan bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana pada

aktiva produktif yang terdiri dari: pendapatan bunga pinjaman, penempatan dana di pasar uang antar bank, jual beli surat berharga, provisi, komisi, dan sebagainya. Namun, umumnya sebagian besar pendapatan bunga diperoleh dari pinjaman.

Hubungan biaya dana terhadap pendapatan bunga menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:285), menyatakan bahwa:

"Bank akan memperoleh keuntungan apabila pendapatan bank baik yang berasal dari bunga dan non bunga lebih besar dari total pengeluaran biaya. Sebaliknya bila pendapatan lebih kecil dari biaya, maka bank akan mengalami kerugian."

Kutipan di atas, apabila dihubungkan dengan biaya dana terhadap pendapatan bunga maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bank akan memperoleh keuntungan dalam hal ini keuntungan dari pendapatan bunga apabila pendapatan tersebut lebih besar dari biaya dana yang telah dikeluarkan. Begitu pula sebaliknya, jika biaya dana yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka perusahaan akan mengalami kerugian.

2.4. Kerangka Pemikiran

Peran bank sebagai perantara keuangan, dalam menghimpunan dana merupakan aktivitas utama yang dilakukan sebelum menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan perannya sebagai lembaga perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank, dana yang terbesar proporsinya adalah

dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank.

Bank dalam menjalankan usaha, manajemen bank harus memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan mobilisasi sumber dana secara cermat dan akurat. Apabila penghitungan biaya tidak diperhitungkan secara cermat dan akurat, maka yang akan terjadi adalah bank tidak akan memperoleh keuntungan yang optimal. Bank akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produk aktivanya yang disebabkan tingkat bunga yang tidak kompetitif.

Pengertian biaya dana atau *cost of fund* menurut Selamet Riyadi (2006:82), menyatakan bahwa**:**

”Cost of fund yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib *(reserve requirement).*

Kegiatan operasional bank memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari selisih bunga pinjaman kepada debitur dengan suku bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat sebagai nasabah yang menyimpan dananya kepada bank. Selisih tersebut dikenal dengan pendapatan bunga.

Pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*) yang optimal. Menurut Taswan (2006:272), menyatakan bahwa**:**

“Besarnya pendapatan bunga tergantung pada struktur neracanya. Penempatan bunga akan diterima dari penempatan pada aktiva dan biaya bunga akan ditimbulkan oleh

sisi pasivanya. Selisih pendapatan bunga tersebut dengan biaya bunga tersebut dinamakan pendapatan bunga."

Untuk memperoleh tingkat efisiensi ekonomi, dalam hal memperoleh pendapatan yang optimal, bank mengeluarkan biaya dana seefektif mungkin. Di mana besarnya biaya dana ini akan menentukan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank, yang selanjutnya akan mempengaruhi keuntungan yang diinginkan. Jika tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan permintaan kredit, sehingga pendapatan akan menurun.

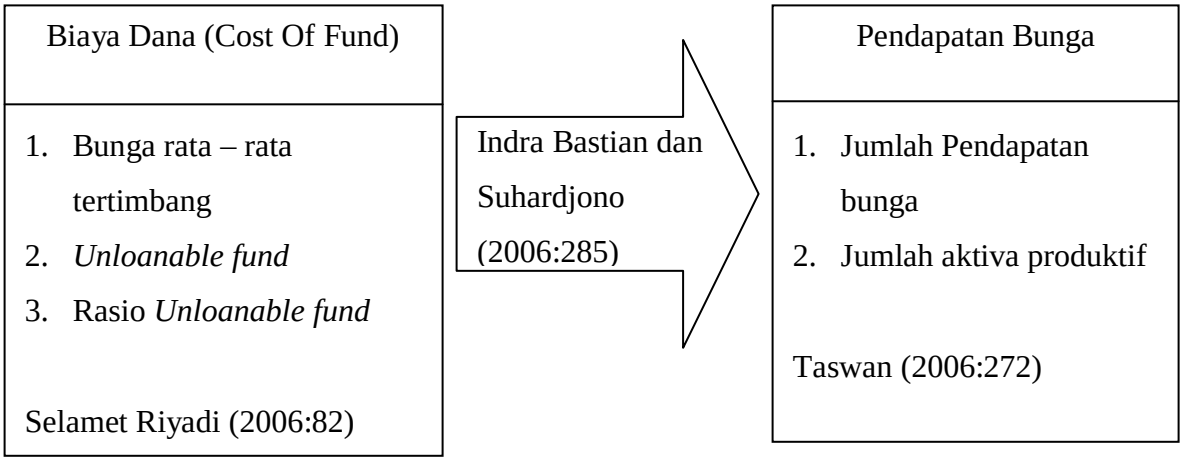
Hubungan biaya dana terhadap pendapatan bunga menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:285), menyatakan bahwa:

"Bank akan memperoleh keuntungan apabila pendapatan bank baik yang berasal dari bunga dan non bunga lebih besar dari total pengeluaran biaya. Sebaliknya bila pendapatan lebih kecil dari biaya, maka bank akan mengalami kerugian."

Uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya dana atau harga dana mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank dari pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat. Di dalam menghitung biaya dana, bank menyisihkan cadangan dari jumlah dana masyarakat, di mana untuk menetapkan besarnya cadangan harus diperhitungkan sebaik mungkin agar porsi dana yang akan dialokasikan untuk pendanaan sesuai dengan perencanaan pihak manajemen. Bagi bank, penetapan biaya dana diharapkan semurah mungkin atau seminimal mungkin dalam memperoleh pendapatan. Selain itu, tingkat suku bunga dari sisi *borrower*/debitur merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam

mengambil keputusan mengajukan pinjaman, sedangkan dari sisi *lender*/bank, tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki kerangka pemikiran yang akan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran